

## HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN EMOSI DENGAN KETERAMPILAN SOSIAL PADA SISWA KELAS VII DAN VIII SMP KRISTEN 2 SALATIGA

Laodi San Yuniar<sup>1)</sup>  
Tritjahjo Danny Soesilo<sup>2)</sup>  
Yari Dwikurnaningsih<sup>3)</sup>

<sup>1)</sup> Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga, Jl. Diponegoro No. 52-60 Sidorejo, Salatiga Jawa Tengah 50711, E-mail: [laodisan11@gmail.com](mailto:laodisan11@gmail.com)

<sup>2)</sup> Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga, Jl. Diponegoro No. 52-60 Sidorejo, Salatiga Jawa Tengah 50711, E-mail: [tritjahjo.danny@staff.uksw.edu](mailto:tritjahjo.danny@staff.uksw.edu)

<sup>3)</sup> Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga, Jl. Diponegoro No. 52-60 Sidorejo, Salatiga Jawa Tengah 50711 E-mail: [yari.dwikurnaningsih@staff.uksw.edu](mailto:yari.dwikurnaningsih@staff.uksw.edu)

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui signifikansi antara kecerdasan emosi dengan keterampilan sosial pada siswa kelas VII dan VIII SMP Kristen 2 Salatiga. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah ada hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosi dengan keterampilan sosial pada siswa kelas VII dan VIII SMP Kristen 2 Salatiga. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 164 siswa dengan sampel 105 siswa yang terdiri dari 51 siswa kelas VII dan 54 siswa kelas VIII. Sampel dalam penelitian ini menggunakan *simple random sampling* dengan jumlah sampel berdasarkan tabel Isaac dan Michael dengan tingkat kesalahan 10%. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket kecerdasan emosi dan angket keterampilan sosial. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *Kendall Tau* dengan pengolahan menggunakan program *SPSS 16.0 for windows*. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosi dengan keterampilan sosial pada siswa kelas VII dan VIII SMP Kristen 2 Salatiga, dengan nilai  $r = 0.507$  dan  $p = 0.000 < 0.01$ .

**Kata-kata Kunci:** kecerdasan emosi, keterampilan sosial.

### PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan salah satu fase dari perkembangan manusia. Masa remaja adalah masa peralihan dari fase kanak-kanak menuju dewasa yang bersifat dinamis dengan bercirikan perubahan fisik, psikis, dan psikososial.

Mu'tadin (2006) mengemukakan bahwa salah satu tugas perkembangan yang harus dikuasai remaja yang berada dalam fase perkembangan masa remaja madya dan remaja akhir adalah memiliki

ketramampilan sosial (*social skill*) untuk mampu menyesuaikan diri dengan kehidupan sehari-hari. Remaja diharapkan mampu mengembangkan keterampilan sosialnya agar dapat memudahkan dalam mencapai tugas perkembangan pada fase selanjutnya.

Keterampilan sosial pada remaja dapat dikategorikan kedalam dua kelompok, yaitu remaja yang mampu menjalin hubungan atau bergaul dengan

baik dan sebaliknya yaitu kelompok yang kesulitan bergaul atau menjalin suatu hubungan dengan baik. Remaja yang mampu menjalin hubungan dengan baik dapat mengatasi berbagai masalah didalam pergaulan, mampu berkomunikasi dengan baik dengan orang lain, dapat mengemukakan pendapat, mampu terlibat dalam pembicaraan yang menyenangkan, memberikan dukungan dan memberikan kritik yang tidak menyakiti orang lain. Lain halnya dengan remaja yang kesulitan dalam menjalin suatu hubungan, biasanya remaja ini akan merasa kesulitan untuk memulai suatu pembicaraan, terutama dengan orang-orang yang belum dikenal. Apabila keterampilan sosial dapat dikuasai oleh remaja pada fase tersebut maka ia akan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya. Hal ini berarti pula bahwa remaja tersebut mampu mengembangkan aspek psikososial dengan maksimal serta memiliki keterampilan sosial yang baik.

Keterampilan sosial pada masa remaja tidak dapat dipisahkan dari keadaan emosi yang dirasakan. Terlebih lagi, masa remaja merupakan masa dimana reaktivitas emosional meningkat. Untuk dapat mengembangkan keterampilan sosial diperlukan kecerdasan emosi sebagai bekal yang akan memudahkan dalam menjalin suatu

hubungan. Untuk itu penting bagi seorang remaja memiliki kecerdasan emosi.

Melalui kecerdasan emosi, individu mampu untuk mengendalikan emosi baik pada diri sendiri maupun orang lain dan memiliki kepribadian yang disukai dilingkungan sosialnya. Hal tersebut juga memudahkan remaja pada khususnya untuk mampu merasakan, memahami, menghargai orang lain dan secara selektif menerapkan daya dan kepekaan emosi sebagai sumber energi untuk dapat memiliki keterampilan sosial.

Dalam penelitian Rudi (2012) berjudul hubungan antara kecerdasan emosi dengan keterampilan sosial pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Gemawang Kab. Temanggung yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sangat signifikan dengan koefisien korelasi sebesar 0.547 dengan  $p = 0,000 < 0.05$ . Penelitian lain menunjukkan hasil berbeda yang dilakukan oleh Arifin (2005) yang menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh kecerdasan emosional dengan interaksi sosial siswa SMP N 1 Sumowono tahun ajaran 2003/2004 yang ditunjukkan dengan nilai hitung  $Z = 2,271 > \text{nilai tabel } Z = 0.52$ . Dimana interaksi sosial merupakan kegiatan menjalin hubungan dengan orang lain yang diantaranya membutuhkan suatu keterampilan, baik itu keterampilan untuk membina hubungan, keterampilan berkomunikasi, keterampilan berperilaku

serta keterampilan beradaptasi dengan lingkungan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti selama magang di SMP Kristen 2 Salatiga, peneliti menemukan fenomena yang menunjukkan bahwa masih terdapat siswa dalam masa perkembangan remaja yang kesulitan dalam mengelola emosi, khususnya pada kelas VII dan VIII. Hal ini dikarenakan rekan-rekan mahasiswa BK hanya mengampu dikelas VII dan VIII, sedangkan kelas IX diampu oleh guru BK. Hasil wawancara dengan guru BK SMP Kristen 2 Salatiga pun menunjukkan bahwa terdapat siswa kelas VII dan VIII yang kesulitan dalam melakukan hubungan sosial. Hal ini ditunjukkan dengan masih adanya pertengkaran, permusuhan, bersikap egois dan pada akhirnya menciptakan kelompok-kelompok dalam bergaul, sehingga akan menimbulkan kesulitan untuk bergaul dengan teman lain diluar kelompoknya. Fenomena lain juga terlihat masih banyak siswa yang sukar dalam berkomunikasi, kurang percaya diri untuk mengemukakan pendapat sehingga siswa yang seperti ini lebih memilih untuk diam dan menyendiri.

Dengan adanya fenomena diatas menimbulkan suatu persoalan terutama mengenai keterampilan sosial dan kecerdasan emosi. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui signifikansi

hubungan antara kecerdasan emosi dengan keterampilan sosial pada siswa kelas VII dan VIII SMP Kristen 2 Salatiga.

## **METODE**

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu penelitian kuantitatif dengan menggunakan uji korelasi atau uji hubungan. Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji hubungan kecerdasan emosi sebagai variabel bebas dan keterampilan sosial sebagai variabel terikat.

Penelitian dilaksanakan di SMP Kristen 2 Salatiga yang terletak di Jl. Jendral Sudirman No. 111 B Kota Salatiga. SMP Kristen 2 Salatiga memiliki jumlah total siswa 257 orang yang terdiri dari kelas VII, VII dan IX. Dari total siswa tersebut, kelas yang menjadi sampel subjek penelitian adalah siswa kelas VII dan VIII. Teknik pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling* dengan jumlah sampel ditentukan dengan Tabel Isaac dan Michael dengan tingkat kesalahan 10%, dengan jumlah populasi kelas VII dan VII sebanyak 164 siswa, maka didapatkan sampel sebanyak 105 siswa. Rincian data subjek penelitian yaitu terdapat 51 siswa di kelas VII yang terdiri dari 20 siswa laki-laki dan 31 siswa perempuan. Dikelas VIII terdapat 54 siswa yang terdiri dari 29 siswa laki-laki dan 25 siswa perempuan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan dua angket yaitu angket kecerdasan emosional dan angket keterampilan sosial. Pilihan jawaban yang disediakan antara lain Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Kurang Sesuai (KS), Tidak Sesuai (TS). Pernyataan-pernyataan yang disusun terdiri atas dua komponen item yaitu *favorable* (pernyataan mendukung) dan *unfavorable* (pernyataan tidak mendukung).

Sebelum melakukan penelitian, dilakukan uji validitas dan reliabilitas instrument. Uji validitas dilakukan di SMP Kristen 2 Salatiga pada tanggal 3 Mei 2018 pada siswa di kelas VII dan VIII secara acak dengan jumlah total 30 anak. Hasil uji validitas menunjukkan beberapa item pernyataan yang memiliki koefisiensi validitas 0.20 yang mengandung arti bahwa item pernyataan tersebut tidak valid atau item pernyataan gugur. Pada angket kecerdasan emosi yang terdiri dari 44 item pernyataan dengan skor koefisiensi terendah sebesar -0.056 dan skor koefisiensi tertinggi sebesar 0.728 dengan rincian terdapat 7 item pernyataan yang tidak valid (2, 21, 26, 29, 34, 37, dan 39). Selanjutnya, hasil uji validitas pada angket keterampilan sosial yang terdiri dari 52 item pernyataan, skor koefisiensi terendah sebesar -0.033 dan skor koefisiensi tertinggi sebesar 0.795 dengan rincian terdapat 12 item

pernyataan yang tidak valid (1, 6, 9, 12, 15, 30, 33, 36, 42, 43, 46, dan 48).

Item pernyataan yang tidak valid akan gugur. Item pernyataan pada angket kecerdasan emosi total menjadi 37 item pernyataan dan Item pernyataan pada angket keterampilan sosial menjadi 40 item pernyataan. Sedangkan uji reliabilitas angket kecerdasan emosi diperoleh hasil koefisiensi *Alpha Cronbach* = 0.898 dan untuk angket keterampilan sosial diperoleh hasil koefisiensi *Alpha Cronbach* = 0.917. Terkait hasil yang diperoleh, peneliti menggunakan tolak ukur reliabilitas berdasarkan interpretasi nilai menurut George dan Mallery dengan tingkat reliabilitas 0.70 (Azwar, 2012) yang menunjukkan bahwa angket kecerdasan emosi dan keterampilan sosial tersebut reliabel.

Untuk mengukur validitas angket kecerdasan emosi dan angket keterampilan sosial peneliti menggunakan program *SPSS 16.0 for windows*.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Kendall Tau*. *Kendall Tau* digunakan untuk menentukan hubungan antara variabel kecerdasan emosi dengan bentuk data ordinal dan keterampilan sosial dengan bentuk data ordinal dengan menggunakan program *SPSS 16.0 for windows*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil daipenelitian variabel Kecerdasan Emosi dan variabel Keterampilan Sosial sebagai berikut:

**Tabel 1. Hasil Deskripsi Statistik**

X/Y	N	Min	Max	Mean	Std. Dev
Kec. Emosi	105	80	134	109.85	10.644
Ket. Sosial	105	84	155	119.35	14.512

Berdasarkan hasil analisis, didapatkan bahwa hasil koefisiensi korelasi sebesar 0.507 dengan signifikansi sebesar  $p = 0,000 < 0.01$ . Nilai signifikansi  $0,000 < 0,01$  menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosi dengan keterampilan sosial pada siswa kelas VII dan VIII SMP Kristen 2 Salatiga. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan Rudi (2012) berjudul hubungan antara kecerdasan emosi dengan keterampilan sosial pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Gemawang Kab. Temanggung yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sangat signifikan dengan koefisiensi korelasi sebesar 0.547 dengan  $p = 0,000 < 0.05$  maka dapat diketahui ada hubungan antara kecerdasan emosi dengan keterampilan sosial yang positif yang artinya semakin tinggi kecerdasan emosi

semakin tinggi pula keterampilan sosial, begitu pula sebaliknya.

Kecerdasan emosi menurut Goleman (2015) adalah kemampuan untuk memotivasi diri sendiri, dan bertahan menghadapi frustrasi, mengendalikan dorongan hati, dan tidak melebih-lebihkan kesenangan, mengatur suasana hati, dan menjaga agar beban stres tidak melumpuhkan kemampuan berpikir, berempati dan berdoa. Dari pengertian tersebut siswa diharapkan dapat mengelola emosi, baik emosi didalam dirinya maupun orang lain, mengatur perasaan dan suasana hati. Tanpa kecerdasan emosi, yang didalamnya mencakup aspek mengenali emosi orang lain atau berempati serta membina hubungan, seseorang akan kesulitan dalam melakukan interaksi sosial dengan orang lain. Kecerdasan emosi memiliki maksud yaitu mampu untuk mengendalikan emosi sehingga proses dalam membina hubungan dengan orang lain dapat berjalan dengan baik. Proses dalam membina tersebut memerlukan suatu keterampilan yang disebut dengan keterampilan sosial.

Dalam Stein dan Book (2002) keterampilan sosial dipandang sebagai kemampuan saling memberi dan menerima, keinginan untuk membina suatu hubungan, merasa tenang dan nyaman ketika berada dalam interaksi sosial, dan mempunyai harapan yang

bersifat positif mengenai suatu interaksi sosial. Caldarella dan Merrell (dalam Gimpel & Merrell, 1998) menjelaskan keterampilan sosial ini ditandai dengan adanya beberapa aspek diantaranya suatu hubungan dengan teman sebaya, kemampuan berkomunikasi, kemampuan manajemen diri, kemampuan akademis, kepatuhan terhadap peraturan dan perilaku asertif.

Kecerdasan emosi memiliki hubungan dengan keterampilan sosial, siswa yang mempunyai kecerdasan emosi tentunya akan mampu melakukan interaksi sosial yang positif. Interaksi sosial dapat berjalan secara positif jika siswa memiliki keterampilan sosial yang baik. Sebaliknya apabila siswa tidak memiliki kecerdasan emosi tentunya akan mengalami kesulitan dalam mengendalikan emosi yang ada didalam dirinya. Jika siswa kesulitan dalam mengendalikan emosinya, akan berpengaruh pada proses terjadinya hubungan sosial dengan orang lain. Berdasarkan pembahasan di atas dapat diketahui bahwa kecerdasan emosi berhubungan erat dengan keterampilan sosial, karena kurangnya kecerdasan emosi yang dimiliki siswa maka dapat menyebabkan kesulitan dalam membina suatu hubungan yang didalamnya dibutuhkan keterampilan sosial.

## **KESIMPULAN**

Dari hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan dengan nilai koefisiensi korelasi 0,507 dengan  $p = 0,000 < 0,01$ , yaitu semakin tinggi skor kecerdasan emosi akan semakin tinggi pula skor keterampilan sosial dan sebaliknya, semakin rendah skor kecerdasan emosi akan rendah pula skor keterampilan sosial.

## **SARAN**

### **1. Bagi Siswa**

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menyarankan agar siswa meningkatkan kecerdasan emosi sebagai upaya dalam meningkatkan keterampilan sosialnya. Dengan meningkatkan kecerdasan emosi, siswa diharapkan memiliki keterampilan sosial yang baik.

### **2. Bagi Lembaga Sekolah**

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan siswa kelas VII dan VII SMP Kristen 2 Salatiga yang memiliki keterampilan sosial yang masuk dalam kategori rendah, sangat rendah maupun kategori sedang dari lima kategori yaitu sangat rendah, rendah, sedang, tinggi dan sangat tinggi, maka hendaknya lembaga sekolah melalui guru Bimbingan dan

Konseling memberikan bimbingan melalui layanan yang sesuai untuk membantu dalam hal peningkatan kecerdasan emosi dan keterampilan sosial.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Saran bagi peneliti selanjutnya yang berminat untuk meneliti mengenai variabel yang sama maupun subyek yang sama, diharapkan dapat mengkaji lebih dalam dan lengkap dengan melibatkan variabel-variabel lainnya.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Arifin, Ahmad. (2005). Pengaruh Kecerdasan Emosional Dengan Interaksi Sosial SMP N 1 Sumowono. Universitas Negeri Semarang (UNNES). <http://lib.unnes-semarang.ac.id/thesis/fullchapter/04410030-ahmad-arifin.ps>.
- Azwar, Saifuddin. (2012). *Reliabilitas dan Validitas ed. 4*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Gimpel, G.A. & Merrell, K.W. (1998). *Social Skill of Children and Adolescents: Conceptualization, Assessment, Treatment*. New Jersey: Lawrence Erlbaum Associates Publisher. <http://www.questia.com/PM.qst?a=o&d=27773641>.
- Goleman, Daniel. (2015). *Emotional Intelligence*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka.
- Mu'tadin, (2006). *Ketrampilan Sosial Remaja*. [www.e-psikologi.com/psikologi/remaja/ketrampilan-sosial](http://www.e-psikologi.com/psikologi/remaja/ketrampilan-sosial). <http://www.idai.or.id/remaja.asp.p=5>
- Rudi.(2012). Hubungan Antara Kecerdasan Emosi Dengan Keterampilan Sosial Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Gemayang Kab.Temanggung. <http://repository.uksw.edu/handle/123456789/7343>.
- Stein, Steven J & Book, Howard E. (2002). *Ledakan EQ: 15 Prinsip Dasar Kecerdasan Emosional Meraih Sukses*. Bandung: Penerbit Kaifa.